

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PADA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNG SENGKANG**

Oleh Herniyastuti

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL**

Oleh Remon Bakker

- ✦ **PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI**

Oleh Jolanda Dessye Parinussa

- ✦ **PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR**

*Oleh H. Sapulete**
*D. A. Rumahallo***

- ✦ **PEMANFAATAN *GAMES* UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA (*STUTTERING*) ANAK USIA 13 TAHUN**

Oleh Merlyn Rutumalessy

- ✦ **STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: *THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.***

Oleh Hanafi Bilmona

- ✦ **KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG**

Oleh Viona Sapulette



literasi



29/06/2010

JENDELA PENGETAHUAN

DAFTAR ISI

Herniyastuti	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKAT KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNGI SENGKANG.	1—8
Geradin Rehatta	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT.	9—17
Remon Bakker	PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL.	18—29
Jolanda Dessye Parinussa	PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI.	30—38
H. Sapulete* D. A. Rumahallo**	PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE GUIDED DISCOVERY UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR.	39-49
Merlyn Rutumalessy	PEMANFAATAN <i>GAMES</i> UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA (<i>STUTTERING</i>) ANAK USIA 13 TAHUN.	50—58
Hanafi Bilmona	STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: <i>THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.</i>	59—71
Viona Sapulette	KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG.	72—82

JENDELA PENGETAHUAN

Terbit dua kali setahun pada bulan April, dan Oktober. Berisi Ringkasan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori dalam bidang kependidikan.

Penasehat:

Prof. Dr. Theresia Laurens, M.Pd.
(Dekan FKIP UNPATTI Ambon)

Pimpinan Umum:

Ahmad Kilwouw

Pimpinan Redaksi:

Abd. Jabar Tuhuteru

Dewan Redaksi:

Nasir
Siti Nur
Kartini

Redaksi Pelaksana:

Otris Kapitan
Rizal Paukuma
Muhammad Iqbal

Iklan dan Promosi:

Hendri Said
Mail Faderubun
Fitriah Djibran
Kaimudin R

Staf Ahli

<i>Prof. Dr. Jhon Rihena, M.Sc</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Prof. Dr. M. Mataheru, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Pfof. Dr. Th. Frans, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Hasan Tuaputty, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Bahmid Hasbulla, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Sumarni Rumfot, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Lamoma, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>

Diterbitkan oleh:
Alumni FKIP Unpatti dan LP2M-Maluku
Jl. Laksda Leowattimena Desa Waiheru
RT 025. RW. 003 Kec. Teluk Baguala Kota Ambon-Maluku
Email: jurnalp2m@yahoo.com;
Web: <http://paparisa.unpatti.ac.id> <http://www.lp2m-maluku.esy.es>

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dikirim harus *original*, belum pernah dan tidak akan dipublikasikan di media cetak yang lain.
2. Naskah dikirim ke alamat redaksi, berupa ketikan computer, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) menggunakan huruf Arial ukuran 12, (b) diserahkan dalam bentuk *disk* satu keping, dan *printout* satu rangkap, (c) diketik menggunakan ukuran 1,5 spasi, batas margin kiri 4 Cm, margin kanan 3 Cm, margin atas 4 Cm, margin bawah 3 Cm, (d) diketik di atas kertas A4, jumlah halaman antara 10 s.d 20.
3. Peringkat judul ditulis dengan jenis tulisan yang berbeda, diletakkan pada tepi kiri, tidak menggunakan angka, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) **PERINGKAT 1** (huruf kapital semua dan ditebalkan)
 - (b) **Peringkat 2** (huruf kapital pada huruf pertama, kecuali konjungsi)
 - (c) **Peringkat 3** (huruf kapital pada awal subbab, dicetak miring ditebalkan)
4. Naskah yang dimuat berupa tulisan hasil penelitian dan artikel berupa gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori.
5. Naskah disertai abstrak dan kata kunci, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jumlah kata dalam abstrak tidak melebihi 200 kata.
 - b. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (*italic*).
 - c. Kata-kata kunci ditulis menggunakan bahasa Indonesia.
6. Sistematika penulisan hasil penelitian menggunakan format sebagai berikut: Judul; Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga; Abstrak; Kata-Kata Kunci; PENDAHULUAN, berisi penjelasan mengenai: Latar Belakang, Tujuan Penulisan, dan KAJIAN TEORI; METODE PENELITIAN; PEMBAHASAN; SIMPULAN; DAFTAR RUJUKAN.
7. Sistematika penulisan berupa artikel dari gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori sebagai berikut: Judul, Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga, Abstrak, Kata-Kata Kunci, PENDAHULUAN, terdiri atas: Latar Belakang, dan Tujuan Penulisan, PEMBAHASAN, SIMPULAN, dan DAFTAR RUJUKAN.
8. Daftar tabel, dan gambar atau ilustrasi diberi judul dengan keterangan yang cukup, dengan ketentuan judul ditempatkan di atas tabel, sedangkan gambar ditempatkan di bawah gambar.
9. Daftar pustaka ditulis mengikuti tatacara *Harvard*, sebagaimana contoh berikut:
 - (a) nama penulis, ditulis dengan cara nama keluarag (*the second name*) ditempatkan mendahului nama kedua penulis, (b) tahun terbit, (c) judul buku, ditulis menggunakan huruf *italic* (miring), (d) tempat terbit, (e) nama penerbit, antara tempat terbit dan penerbit diberi tanda titik ganda.Contoh: Rumbalifar, Adam. 2012. *Belajar dan Pembelajaran dari Sudut Pandang Psikologi*. Ambon: LP2M.
10. Refensi yang diambil dari bukan buku atau buku yang penulisnya lebih dari satu serta buku yang berbahasa Asing, dapat disesuaikan dengan tatacara penulisan daftar pustaka.
11. Naskah yang masuk, berhak diseleksi dan disunting oleh Tim Redaksi dengan tidak mengubah maksud, makna dan tujuan penulisan.
12. Redaksi tidak bertanggungjawab atas seluruh isi penulisan yang dimuat dalam *Jurnal Jendela Pengetahuan*, oleh karena itu penulis bertanggungjawab penuh terhadap seluruh isi penulisan.

PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL

Oleh Remon Bakker

*Dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan berbasis JEMPOL. Dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ambon. Menggunakan deskripsi kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian menggunakan Teknik purposive sampling yakni; kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PKn, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur serta catatan lapangan (member check), dan di-analisis dengan interactive models, serta data diuji dalam tingkatcredibity, transferability, dependability, confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn sangat menyenangkan, interaktif, menantang, terinspirasi, dan termotivasi oleh siswa. Prosesnya terpusat pada siswa, guru hanya membimbing pengalaman belajar, merumuskan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi secara utuh dan seimbang, pengelolaannya ditekankan pada kreatifitas dan kemajuan siswa. Strateginya mengarah pada pola pemberdayaan berpikir siswa melalui pertanyaan dalam materi PKn, yang didorong secara maksimal dan dilakukan secara terus menerus sehingga siswa terampil dalam berpikir dan bertindak.

Kata-Kata Kunci: Pengembangan, Managemen, Pembelajaran, PKn, karakter, dan Jempol.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana transmisi pengetahuan, nilai, dan sikap untuk pengembangan pribadi seseorang dalam mencapai kematangan dan kedewasaan. Olehnya itu, pendidikan tidak hanya ingin mengembangkan ilmu, keterampilan, dan teknologi, tetapi juga mengembangkan aspek kepribadian, etika moral, dan lain sebagainya. Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretiaf, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan pembangunan sumber daya manusia secara utuh dan menyeluruh, yang

memegang peranan kunci dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, memiliki ketrampilan serta berdaya saing yang tinggi, serta landasan budi pekerti luhur dan moral yang baik, perlu diarahkan pada proses belajar untuk mengetahui, berbuat, dan menjadi sesuatu, (*education for becoming*) yang dilakukan sepanjang hayat, sebab sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembangunan kehidupan bangsa dan negara (Ace Suryadi, 2010).

Suka atau tidak suka, saat ini bangsa dan negara Indonesia menghadapi berbagai persoalan serius dan bersifat multi dimensi yang menuntut penyelesaian sesegera mungkin. Salah satunya adalah hilang dan luntur karakter kebangsaan dalam diri anak bangsa, baik sebagai anggota keluarga, sekolah, masyarakat, dan warganegara.

Realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari; anak kurang menghormati orang tuanya,; siswa tidak menghormati, menghargai, bahkan tidak takut kepada gurunya. Begitu pula orang muda tidak menghormati orang lebih tua, dan orang tua menganggap orang muda lebih dari seorang teman.

Persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara; rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, lemahnya penegakan hukum, meningkatnya disintegrasi bangsa oleh semangat primordialisme, perselisihan ideologi, politik, agama, lingkungan hidup, semakin rapuhnya persatuan bangsa, dan bahkan tantangan globalisasi di era modernisasi, semuanya itu cenderung menjadi hegemoni dan terkesan seakan tak ada lagi nilai keadaban yang menggambarkan adanya

ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang memprihatinkan.

PKn sebagai wahana sistemik dituntut agar melakukan upaya pro-aktif dalam membina dan membangun karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulumnya, (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Namun, dalam penerapan kurikulum tahun 2013 berbasis nilai budi pekerti. Bagi guru PKn, penilaiannya terlalu rumit, kurang cocok, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum tersebut. Sehingga sebagian besar sekolah tidak dapat menerapkannya secara baik.

Belum lagi, adanya sistem ranking yang memvonis peserta didik yang tidak masuk sepuluh besar, sebagai anak yang kurang pandai. justru sudah "membunuh" rasa percaya dirinya dalam proses belajar, dan berpengaruh negatif terhadap mata pelajaran PKn yang dianggap tidak menyenangkan, dan membosankan. Apalagi PKn masih dalam posisi pembelajaran konvensional, dijadikan sebagai sarana pemberdayaan dalam mewujudkan warganegara yang baik dan cerdas, tetapi pelaksanaannya justru menjadikan warganegara semakin tidak berdaya dalam proses pembelajaran.

Menghadapi fakta masalah diatas, maka PKn harus dikembalikan pada prinsip dasarnya, dan melakukan pembenahan diri sebagai upaya memanusiakan manusia melalui penguatan manajemen pembelajaran yang berbasis karakter Jempol, (Jujur, Etis, Mandiri, Peduli, Optimis, dan Lincah), yang digali dari produk budaya bangsa, diramu dalam penyempurnaan kurikulum mencakup seluruh aspek agar kedepan dapat membentuk luaran dan lulusan PKn bukan hanya cerdas

dan terampil, dan berkarakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral Pancasila, bercirikan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Pengembangan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Jempol."

KAJIAN TEORI

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses serta perbuatan yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien, dengan memperhatikan komponen-komponen pengaturan guru dan siswa, mengolah dalam pesan, tujuan belajar yang dikembangkan dan tidak dapat dipisahkan dengan materi, metode, media, sumber, dan evaluasi pembelajaran, sehingga pembelajaran perlu ditata, diatur secara baik, (Suwardi, 2009:53). Dimiyati dan Mudjiono, (2009) menegaskan bahwa guru bukanlah yang menjadi penguasa tunggal di kelas, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan yang utuh dan menyeluruh. Di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, sebab lebih menekankan pada cara mengorganisasikan isi

pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Manajemen pembelajaran adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran, (*goals*) secara efektif dan efisien untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Munthe Bermawi, 2009).

Manajemen pembelajaran merupakan suatu seni dalam melaksanakan proses kegiatan yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak, dan berketrampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pada hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan, (PKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib bagi seluruh peserta didik mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, mempunyai peranan yang strategis dalam menerapkan pembangunan karakter. PKn secara substansial dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warganegara yang cerdas dalam semua jalur, dan jenjang pendidikan. (Nirahua & Bakker, 2015).

Pembangunan karakter bangsa yang mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral, dan sekaligus kebutuhan yang mendesak dan

memerlukan pola atau paradigma baru. Menurut Budimansyah, (2009) mengemukakan bahwa, tugas PKn dengan paradigma barunya dalam mengembangkan pendidikan demokrasi dengan mengemban tiga dimensi pokok. (1) mengembangkan kecerdasan warganegara, (*civic intelligence*), (2) membina tanggung jawab warganegara, (*civic responsibility*), dan (3) mendorong partisipasi warganegara, (*civic participation*).

Berkenaan dengan pembelajaran, maka Azis Wahab, (2006) menegaskan bahwa belajar PKn merupakan proses pendidikan dinternalisasikan secara utuh dan menyeluruh dalam segala aspek kehidupan baik dalam diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warganegara yang cerdas dan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Wahab dan Sapriya, (2011), bahwa Dalam mewujudkan pembentukan warganegara yang berkarakter, maka PKn sebagai suatu program pembelajaran telah dilakukan melalui *pedagogical development*, *socio-cultural development*, dan *political intervention*. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kualitas pembelajaran PKn harus mampu mengembangkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); keterampilan warganegara, (*civic skill*); dan watak kewarganegaraan, (*civic disposition*).

Ketiga komponen PKn itu harus mengarah pada *civic values*, (nilai-nilai kewarganegaraan) yang harus dikembangkan dalam segala aspek kehidupan, dalam rangka

pengembangan kualitas warganegara, pada aspek, kesadaran warganegara, (*civic literacy*), komunikasi sosial budaya kewarganegaraan, (*civic engagement*), ketrampilan dalam berpartisipasi warganegara, (*civic skill and civic participation*), menuju pada (*civic responsibility*), warganegara yang bertanggung jawab. Menurut Cogan J.J, (1998) bahwa, keberadaan PKn sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sesuai dengan tujuan negara, dalam mengembangkan PKn agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, (*to be good citizenship*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan, (*civic intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggungjawab, (*civic responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, (*civic participation*) demi kemajuan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.

PKn sebagai pendidikan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia yang berisikan nilai, (budi pekerti) dan moral Pancasila. Pada dasarnya membangun kesadaran nilai-nilai moral para siswa untuk dapat berkembang menjadi berkepribadian Indonesia yang bebas dan mandiri dengan tetap eksis pada nilai-nilai Pancasila.

Karakter Jempol

Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Yunani, yakni "*karasso*" yang berarti "cetak biru", bahasa Latin, "*kharacter*" berarti "*instrument of making*", bahasa Perancis, "*charessein*" berarti "*to engrave*" (mengukir), bahasa Indonesia "watak" berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai, sifat kejiwaan, akhlak, yang

membedakan seseorang dari pada yang lain (Poerwadarminta, 2001).

Membangun karakter, (*character building*) merupakan proses mengukir, memahat jiwa, sehingga berbentuk unik, menarik, berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, dengan memerlukan disiplin tinggi, refleksi mendalam untuk membuat keputusan moral, dan ditindak-lanjuti dengan aksi nyata, serta memerlukan waktu untuk membuat semuanya menjadi kebiasaan dalam membentuk watak atau tabiat seseorang, (Cloninger, 2002). Mengacu pada pendekatan idealis-spiritualis, maka Joseph Zins, (2001) mengemukakan bahwa, karakter sangat memprioritaskan nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak dalam *agregat* penampilan perilaku yang membentuk jiwa dan berkaitan dengan nilai-nilai moral-etika perlu diaktualisasi pada diri seseorang menjadi kebutuhan naluriyah sebagai tingkatan tertinggi dari perkembangan psikologis menjadi motivasi utama untuk melakukan yang terbaik agar dapat dicapai bila semua kebutuhan dasar manusia sudah dipenuhi dan pengaktualisasian seluruh potensi diri mulai dilakukan, (Joseph Zins, 2001).

Karakter **JEMPOL** sebagai aktualisasi diri yang tidak semua orang dapat menggapainya. Bukan sekedar ibu jari yang diacungkan untuk simbol pujian, (*reward*) bagi seseorang yang dianggap berhasil, sukses, baik, pintar, jagoan, dan sebagainya yang *excellence*. Tetapi singkatan beberapa adjektifa kata sifat yang memiliki nilai baik yakni, (a) jujur adalah menyampaikan sesuatu apa adanya sesuai dengan hati nurani, (b) etis, berperilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat pada suatu wilayah tertentu, (c) mandiri, adalah

tidak tergantung pada orang lain, kokoh pada pendirian, berpegang teguh pada prinsip (d) peduli, adalah pemerhati, menyakini apa yang dikerjakan adalah sesuatu yang baik, menguntungkan dan bermanfaat untuk kepentingan semua orang, (e) optimis, adalah meyakini bahwa apa yang dilakukan atau dikerjakan, diperjuangkan dapat membuahkan hasil yang maksimal, dan (f) lincah, adalah mudah bergaul dan bekerjasama untuk membangun jaringan komunikasi, nilai dalam pikiran yang menghasilkan segudang ide, cekatan, pandai membaca situasi, dan dapat memilih strategi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakter "**JEMPOL**" adalah konsep watak dalam tatanan nilai yang berorientasi pada aktualisasi diri seseorang sebagai pedoman dan kriteria yang menentukan kualitas tindakan setiap seseorang yang melakukannya secara adaptif dalam berbagai kondisi, baik dalam pribadi, keluarga, sekolah, masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ambon. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PKn, dan siswa. ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan sebagai *member check*, (Creswell J, 2010), dan dianalisis menggunakan *interactive models*, yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi, (Sugiono, 2008:338). Keabsahan data

penelitian diuji dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability* (Moleong Lexy, 2010).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses pengembangan manajemen pembelajaran PKn Berbasis karakter Jempol di SMA Negeri 2 Ambon siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Bagi mereka, pembelajaran PKn sangat menyenangkan, interaksi, menantang, terinspirasi, dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini diindikasikan dari keterangan, yang diungkapkan oleh beberapa guru bahwa dengan diadakannya manajemen pembelajaran PKn berbasis karakter jempol, maka tingkat kesadaran dan pemahaman siswa akan nilai-nilai karakter Jempol semakin tinggi.

Terlihat dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal hingga pada akhir pembelajaran, siswa terlihat sangat berpartisipasi, mampu berprakarsa, kreatif, dan mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Winataputra dan Dasim Budimansyah, (2007) mengemukakan bahwa, PKn sebagai mata pelajaran di sekolah saat ini harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada proses menjadikan warganegara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis, dan bertanggungjawab yang diarahkan untuk mencapai 2 (dua) sasaran; *pertama*, meningkatkan pengetahuandan ketrampilan peserta didik tentang etika, moral, dan azas-azas dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara; *kedua*, membentuk sikap dan perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa manajemen pembelajaran PKn berbasis Karakter Jempol dikembangkan bukan hanya dalam materi-materi tertentu saja tetapi mencakup semua materi PKn di SMA Negeri 2 Ambon, yang bertujuan untuk guru dapat memperoleh luasnya pengetahuan dan menajamkan pemahaman, serta dapat menerapkan materi pembelajaran secara bermakna melalui pengkajian dari suatu modus pembelajaran dalam berbagai konteks. Menurut Halimah, (2008) bahwa, peran guru khususnya guru PKn adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk kecerdasan warganegara yang baik, membentuk perilaku-perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka perlunya penguasaan ketrampilan baik kognitif dan personal sosial, maupun ketrampilan psikomotor, yang diperoleh melalui berbagai bentuk latihan yang disertakan dengan umpan balik dalam pembelajaran di kelas.

PKn sebagaimana dipahami secara umum tidak hanya dipahami sebagai proses yang hanya mewarisi pengetahuan semata, tetapi dapat membimbing anak didik menjadi generasi cerdas, kreatif, santun, bertanggung jawab, dan berpartisipasi, (Winarno, 2007). Hal ini hendaknya dapat dicapai secara holistik agar peserta didik tidak hanya sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan belaka, tetapi juga agar peserta didik memiliki kemampuan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah

dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1
Matriks Strategi Pengembangan
Mangemen Pembelajaran PKn Berbasis
Karakter Jempol

No	Nilai Karakter	Makna Nilai	Indikator Perilaku Siswa	Metode Pembelajaran
1.	Jujur	Melakukan atau mengatakan apa adanya sesuai dengan hati nurani	Menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya.	Metode kasus
			Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan, ataupun keterbatasan diri.	Metode Konsiderasi
			Tidak suka mencontek, dan tidak berbohong	Brainstorming dan Resitasi
			Tidak memanipulasi fakta/informasi.	Quis
			Berani mengakui kesalahan, dan tidak menyebar fitnah.	Games & Ujian; tidak ada yang nyontek
2.	Etis	Berperilaku interpersonal sesuai tatanan norma dan adat istiadat setempat	Menunjukkan perilaku hormat kepada yang lebih tua,	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi • Laboratory method • Role Playing • Number Head Together • Refleksi • Games
			Menggunakan tutur kata dan bahasa yang baik, (tidak menggunakan kata kasar)	
			Memberi salam kepada guru/teman-teman dan lainnya.	
			Mengucapkan terima kasih	
			Menegur kesalahan dengan cara yang santun	
			Memberi perhatian kepada orang lebih muda	
			Tidak suka mencela orang lain	
			Menghargai pendapat orang lain,	

			tidak mencari kesalahan orang lain, tidak melakukan kekerasan pada orang lain.	
3.	Mandiri	Tidak tergantung dan menggantungkan diri pada orang lain.	Berusaha menyelesaikan tugas/pekerjaan sesuai kemampuan sendiri. Berani berbuat dan dapat dipertanggung jawabkan Tidak mencontek pekerjaan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Inquiry • Buzz Group • Beach Ball • Quis • Games
4.	Peduli	Kepedulian perhatian pada keadaan terhadap orang lain	Rela menolong, membantu sesama yang kena musibah Perhatian pada orang miskin & cacat. Mematuhi peraturan yang berlaku Menyerahkan tugas dalam waktu yang telah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpangan sampai berempat. • Ceramah: Cerah interaktif • STAD • Investigasi Kelompok
5.	Optimis	Menyakini bahwa apa yang dikerjakan/ diperjuangkan akan berhasil	Berusaha melakukan pekerjaan, belajar, semampu mungkin Tidak cemas akan hari esok Memandang selalu ada hikmat dibalik kegagalan/tidak berhasil Memiliki pemahaman bahwa segala sesuatu terjadi atau diperoleh karena kehendak Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi • Problem Based Instruction • PQ4R, (Previe, Question, Read, Recite, Review).
6.	Lincah	Mudah bergaul dan bekerja sama untuk membangun jaringan	Senang bergaul/ berteman/ Ceria/ tidak pendiam Berani menyatakan	<ul style="list-style-type: none"> • Jigsaw learning • Peer Lessons • Quis • Direct

		komunikasi	pendapat, dan merasa yakin akan tindakan yang dipilihnya atau dibuatnya.	Instruction • Games
			Tidak menyalahkan orang lain/tidak suka mencela orang lain.	

(Sumber: diolah dari Hasil Penelitian, 2018)

Pengalaman belajar yang dirancang oleh guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman itu bagi para siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur kontekstual akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pembelajaran terkait dengan materi kurikuler dari setiap pengalaman belajar mencakup rincian kompetensi atau sub-kompetensi, bentuk kegiatan belajar, materi, serta assesmen tagihan penguasaan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan manajemen pembelajaran PKn Berbasis Karakter Jempol, dengan tahapan-tahapan pembelajarannya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Tahapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Jempol Yang dilakukan oleh Guru

No	Tahapan	Kegiatan Yang Dilakukan
1.	Pendahuluan	Guru memberikan salam, Guru meminta salah seorang Siswa memimpin doa, dilanjutkan dengan penghormatan kepada Bendera Merah Putih. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa Guru Menyiapkan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran Guru memberikan motivasi dan ilustrasi terkait materi pelajaran Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang didahului dengan pengantar materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran Guru menyampaikan garis-garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan siswa.

		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam pembelajaran, termasuk teknik dan bentuk penilaian yang akan digunakan.
2.	Kegiatan Inti	Guru menunjukkan materi pembelajaran melalui alat bantu yang digunakan Siswa diminta mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran dalam alat bantu yang digunakan Guru mengarahkan siswa untuk menjelaskan konsep materi pembelajaran dalam alat bantu tersebut. Guru membandingkan materi dengan keadaan nyata dalam kehidupan siswa Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dalam alat bantu pembelajaran yang digunakan Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar di kelas Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitarnya Siswa diminta untuk berdiskusi sesuai dengan hasil pengamatannya Guru menegaskan kembali kepada masing-masing kelompok belajar siswa yang telah mengidentifikasi masalahnya, dituntut untuk memberikan solusi atau jalan keluar dalam menyelesaikan masalah tersebut.
3.	Penutup	Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan Guru melakukan penilaian dengan pertanyaan lisan Guru meminta siswa untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat dalam mengetahui materi pembelajaran Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan sikap karakter Jempol dalam pembelajaran Guru menyampaikan tindak lanjut kegiatan pada pertemuan selanjutnya Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam

(Sumber: diolah dari data hasil Penelitian, Oktober 2018).

Sedangkan dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan apapun dalam harus sesuai dengan nilai-nilai yang dijadikan sebagai tagihan dalam pembelajaran.

Prinsip Pengembangan Manajemen Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Jempol

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa prinsip pengembangan manajemen pembelajaran PKn berbasis karakter Jempol pada SMA Negeri 2 Ambon. Bagi guru PKn, rancangan proses pembelajaran harus sejalan dengan

keaktifan siswa di kelas, maka pembelajaran terpusat pada siswa, guru selalu membimbing pengalaman belajar siswa, merumuskan tujuan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademik, namun juga untuk mencapai kompetensi secara utuh dan seimbang, pengelolaan pembelajaran ditekankan pada kreatifitas siswa dan memperhatikan kemajuan siswa.

Menurut Wahab dan Sapriya, (2011:97) bahwa Pembelajaran PKn sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mewujudkan pembentukan warga negara yang berkarakter dan berpusat pada siswa, dan dikembangkan, dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa dengan memperhatikan prestasi belajarnya.

Sekaitan dengan hal tersebut, guru PKn perlu mengembangkan prinsip manajemen pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Berikut ini prinsip pengembangan manajemen Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Jempol, yang diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3
Prinsip Pengembangan Manajemen Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Jempol

No	Prinsip Pengembangan	Uraian Aktivitas Guru/Siswa
1.	<i>Purposive</i>	Guru mengajak siswa mencari suatu masalah yang mengandung konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Guru menciptakan situasi "seandainya siswa ada dalam masalah tersebut".
2.	<i>Reflective</i>	Guru meminta siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tetapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut.
3.	<i>Negotiated</i>	Guru meminta siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan

		yang dihadapi.
4.	<i>Critical</i>	Guru mengajak siswa untuk merespon orang lain serta membuat kategori inti dari setiap respons yang diberikan siswa.
5.	<i>Complex</i>	Guru mendorong siswa untuk merumuskan akibat dari setiap tindakan.
6.	<i>Situation-driven</i>	Guru mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang, (interdisipliner) untuk menambah wawasan berpikir dengan mempertimbangkan sikap tertentu dan nilai yang dimilikinya.
7.	<i>Engaged</i>	Guru Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakannya yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangan siswa sendiri. Guru tidak menilai benar/salah atau pilihan siswa, tetapi membimbing siswa dalam menentukan pilihan yang lebih matang sesuai pertimbangan siswa sendiri.

(Sumber: diolah dari hasil penelitian, Oktober 2018)

Selanjutnya, penilaian proses untuk mengukur ketercapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa yang tidak hanya ditekankan pada penyampaian informasi, namun mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif baik fisik maupun mental, yang didukung oleh suasana pembelajaran dengan mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya mendengar ceramah secara pasif melainkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam PKn.

Menurut Print, (1999:65) bahwa penerapan pembelajaran dikembangkan dengan pola yang menyenangkan, aktif, kreatif dalam mata pelajaran PKn berbasis karakter agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna, pengalaman belajar harus bervariasi dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpikir kritis, (*civic knowledge*), meningkatkan kematangan emosional, (*civic disposition*) dan berkomitmen untuk berbuat atau berpartisipasi, (*civic skill*).

Upaya Yang dilakukan Dalam Pengembangan Manajemen

Pembelajaran PKn Berbasis Karakter Jempol

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan manajemen pembelajaran PKn berbasis karakter Jempol pada SMA Negeri 2 Ambon bahwa akan mengembangkan strategi pembelajaran dengan pola pemberdayaan berpikir siswa melalui pertanyaan dalam materi pembelajaran PKn yang didorong secara maksimal dan dilakukan secara terus menerus sehingga luarannya siswa diharapkan akan terampil dalam berpikir. Menurut Cogan, (1999) dalam Nirahua dan Bakker, (2015) bahwa pembentukan karakter tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional. Pembentukan karakter adalah proses membentuk kepribadian (potensi diri) tidak sama dengan pembentukan intelektual, sehingga membutuhkan lingkungan belajar yang tepat melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat pula.

Pada Pengembangan manajemen pembelajaran PKn berbasis karakter Jempol, tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung secara informatif, namun dilakukan melalui rangkaian pertanyaan yang telah dirancang secara tertulis, dari sifat umum ke yang khusus atau sebaliknya, (konsisten) dalam alur pikir yang logis dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan karakter utama berdasarkan kurikulum tahun 2013 dilakukan dengan cara sebagai berikut, *Pertama*, guru PKn mencermati buku panduan kurikulum bidang studi agar perencanaan lembar pola pemberdayaan berpikir siswa dan pembelajaran selalu mengacu pada materi pokok yang memberikan

informasi tentang lingkup materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan menjiwai, serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, Materi pembelajaran selalu berada dalam ruang lingkup materi pokok pada kompetensi dasar. Lebih dari itu, pendekatan strategi dan metode pembelajaran yang merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran juga harus selalu mengarah pada tujuan pembelajaran. *Ketiga*, pengembangan lembar struktur pola pemberdayaan berpikir siswa dalam pembelajaran PKn, yang didukung dalam kegiatan kerja kelompok siswa dan kerja demonstrasi yang berkaitan dengan data pengamatan dan keragaman lainnya termasuk didalam perluasan konsep dan sub-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Menurut Winatapura, (2008) bahwa dalam menjalankan misi sosio-akademiknya, PKn berperan menumbukembangkan kompetensi siswa dalam aspek kecakapan akademik, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, menemukan sendiri pemecahan masalah, dan bahkan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dan bertanggung jawab yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

SIMPULAN

Managemen pembelajaran PKn berkaitan strategi dan implementasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni, diperlukan adanya manajemen yang baik mulai dari *input*, kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana serta fasilitasi pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran yang

bermutu turut mendukung *out put* sekolah yang berprestasi, terinspirasi, dan termotivasi dengan memiliki karakter yang baik yang didorong secara maksimal dan dilakukan secara terus menerus dan diharapkan siswa akan terampil dalam berpikir kritis dan bertindak.

SUMBER RUJUKAN

- Budimansyah, D. 2009. *Revitalisasi Civic Education melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan, (Project Citizen)*. Bandung: Acta Civicus; Vol.1. No. 2, April 2009. Hal 157-177.
- Branson, M. S. 1999. Belajar Civic Education dari Amerika. Yogyakarta: LKIs.
- Cloninger, D. J. 2002. *The Moral & Development Objective in Physical education: A Renewed Quest. Contemporary Education*, 57, 197-201.
- Cogan, J.J. 1998. *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*, Second Edition. California, USA: Sage Publication, Inc.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen DIKTI Depdikbud RI
- Joseph, Zins. 2001. *Emotional Intelligence and And School Success*. New York: David Mckay Company.
- Kuswara, D.H.D. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: PT. Pribumi Mekar
- Lena, Nuryanti. 2009. *Pembentukan karakter Siswa Berbasis Managemen Pembelajaran yang Menyenangkan*. (disertasi) UPI Bandung (tidak diterbitkan).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nirahua, S. M. Bakker R. 2015. *Membina Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pencil Komunika
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fajar Pustaka Mandiri
- Print, Murray. 1999. *Civic Education for Civil Society*. London: Asian Academic Press.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, A. 2006. *Pengembangan Konsep dan Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Baru Indonesia Bagi terbinanya Warga Negara Multikultural, (makalah)*. Bandung: CICED
- dan Sapriya. 2011. *Landasan dan Teori Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung.
- Winarno. 2007. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara